

ISBN : 978-602-95321-5-9



# PROSIDING



## SEMINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLTEKKES DENPASAR

DISELenggarakan DALAM RANGKA  
HARI KESEHATAN NASIONAL KE-52

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
POLTEKNIK KESEHATAN DENPASAR  
TAHUN 2016

**Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat  
Politeknik Kesehatan Denpasar**

**Denpasar, 18 Januari 2017**

**ISBN : 978-602-95321-8-0**

**Politeknik Kesehatan Denpasar  
Jl. Sanitasi No. 1 Sidekarya Denpasar Selatan  
Telp. 0361-710447, Fax. 0361-710448**

**PENYUNTING AHLI**

**Anak Agung Ngurah Kusumajaya**

**Gusti Ayu Marhaeni**

**I Wayan Mustika**

**I Nyoman Gejir**

**KETUA REDAKTUR :**

**Ketut Sudiantara**

**WAKIL KETUA REDAKTUR :**

**Ida Bagus Putu Putra Kencana**

**PENYUNTING/EDITOR:**

**Ni Made Marwati**

**Ir. Desak Putu Sukraniti**

**I Ketut Labir**

**Ni Wayan Juniarsana**

**I Nyoman Gede Suyasa**

**Ni Nyoman Dewi Supariani**

**I Nyoman Jirna**

**Ni Wayan Armini**

**IGA Surati**

**I Gede Wijdanegara**

**DESAIN GRAFIS :**

**Dewa Nyoman Triwijaya**

**SEKRETARIAT ;**

**Ni Nyoman Astika Dewi**

**Elvera Sukma Daniel**

**PEMBUAT ARTIKEL ;**

**Abdur Rahman**

**Diterbitkan oleh:**

**Politeknik Kesehatan Denpasar, Januari 2017**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
Sebagian atau seluruh isi buku ini  
Tanpa izin tertulis dari Penerbit**

## DAFTAR ISI

COVER .....	
SAMBUTAN DIREKTUR .....	
SAMBUTAN KETUA .....	
KATA PENGANTAR .....	
1	PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DAN ABATISASI SELEKTIF DI DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG (I Nyoman Gede Suyasa, I Gede Wayan Darmadi, Nengah Notes) .....
2	PEMBINAAN DAN PENYULUHAN TENTANG SANITASI BAGI TUKANG PANGKAS RAMBUT DI KELURAHAN SESETAN KECAMATAN DENPASAR SELATAN KOTA DENPASAR (I Made Bulda Mahayana, Ni Made Marwati, I Gusti Ayu Made Aryasih) .....
3	PEMBINAAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT LINGKUNGAN SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJARANGKAN II KECAMATAN BANJARANGKAN (I Nyoman Purna, I Nyoman Sujaya, M. Choirul Hadi, I Wayan Jana) ..
4	PERBAIKAN SARANA PERLINDUNGAN MATA AIR DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN (I Ketut Aryana, I Wayan Suarta Asmara, I Wayan Sali, Anysiah Elly Yulianti) .....
5	PAKAI SABUN DI SD NO.1 DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG TAHUN 2016 (I Made Patra, D.A.A Posmaningsih, Ni Ketut Rusminingsih) .....
6	BIMBINGAN DAN LATIHAN DUKUNG SUAMI SAAT ISTRI BERSALIN MENINGKATKAN KEBERHASILAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA MASA NEONATUS DI DESA DAWAN KALER KLUNGKUNG (NGK Sriasih, Ni Komang Yuni Rahyani, Ni Nyoman Suindri) .....
7	BIMBINGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR MENDORONG KEMANDIRIAN MENYUSUI EKSKLUSIF PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS PEMBANTUDAUH PURI TAHUN 2016 (Made Widhi Gunapria Darmapatni, Ni Ketut Somoyani, NLP Sri Erawati) .....
8	MENINGKATKAN PEMAHAMAN PKK DI DESA DAWAN KLOD MELALUI BIMBINGAN DAN LATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DAN KONDISI KEGAWATDARURATAN PADA BAYI DAN ANAK BALITA (Ni Wayan Ariyani, Juliana Mauliku, Gusti Ayu Surati).....

9	PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBERDAYAAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI I DAWAN KALER KLUNGKUNG TAHUN 2016 (IGA. Raiyanti, S.A Putri Dwiastuti, I Md Budi Artawa, I Gde Surya Kencana, Ni Nym. Dewi Supariani) ....	67 – 74
10	UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU DI DESA MENGESTA KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN TAHUN 2016 (Ni Wayan Arini, Ni Ketut Ratmini, Ni Made Sirat, I NyomanWirata) .....	75 – 81
11	PENCEGAHAN DAN PROMOSI KESEHATAN GIGI DENGAN SIMULASI DAN PRAKTEK PADA SISWA SMPN 3 UBUD GIANYAR (I Gusti Agung Ayu Dharmawati, I Nyoman Gejir, I Gusti Agung Ayu Putu Swastini, Asep Arifin Senjaya) .....	82 – 89
12	UPAYA PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI KEGIATAN APLIKASI FISSURE SEALANT PADA SISWA KELAS II S/D KELAS V DI SD NO. 4 KEROBOKAN KUTA UTARA KAB. BADUNG TAHUN 2016 (Ni Nengah Sumerti, Maria Martina Nahak, Regina Tedjasulaksana, Anak Agung GedeAgung) .....	90 – 99
13	UPAYA PEMANFAATAN BUKU KIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK MELALUI IBU BALITA DI POSYANDU BANJAR SUSUT KAJA (Putu Susy Natha Astini, Ida Erni Sipahutar, I Nyoman Ribek) .....	100 – 107
14	PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN PIJAT BAYI SEBAGAI PERAWATAN KOMPLEMENTER PADA KADER UNTUK MENINGKATKAN TUMBUH KEMBANG BAYI DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSTU CEMAGI (NLK Sulisnadewi, N.L.P Yuniarti S.C,I Ketut Labir) .....	108 – 113
15	PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMAPADA PASIEN TERSEDAKDI SMPN 1 DAWAN KLUNGKUNG BALI (I Ketut Suardana) .....	114 – 119
16	KOMPLEMEN “PEMBERIAN AIR TAJIN DAN PIJAT PUNGGUNG” PADA IBU PASCA BERSALIN UNTUK MEMPERBANYAK PRODUKSI AIR SUSU IBU DI PUSKESMAS IV DENPASAR SELATAN (Suratih,,Ni Nyoman Hartati) .....	120 – 126
17	PELATIHAN APLIKASI METODE MASSAGEDALAM PERAWATAN KAKI UNTUK MENCEGAH KAKI DIABETIK BAGI KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS I SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2016. (I Made Mertha, IGK. Ngurah) .....	127 – 135

18	VCO MENINGKATKAN KELEMBABAN KULIT KAKI DIABETISI (I Wayan Sukawana, I Made Sukarja, Ni Made Wedri) .....	136-
19	SIMULASI BANTUAN HIDUP DASAR SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN DARURAT GUNA Mendukung KESEHATAN PARIWISATA DI DESA DAWAN KALER (I Dewa Putu Gede Putra Yasa, I Made Widastra, VM Endang SP Rahayu, I Wayan Surasta) .....	142-
20	PENINGKATAN PENGETAHUAN AKSEPTOR IUD TENTANG ANEMIA DI BANJAR TEGEH DESA DALUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU DALUNG KUTA UTARA TAHUN 2016 (I Dewa Ayu Ketut Surinati, Nengah Runiari, I Gede Widjanegara) .....	148-
21	PELATIHAN DOKTER KECIL UNTUK DETEKSI TANDA GEJALASERTA PENANGANAN DARURAT DEMAM BERDARAH BAGI SISWA/SISWI KELAS V SEKOLAH DASAR NO. 1, 2 DAN 3 TIBUBENENG KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG (I Ketut Gama, I Wayan Mustika, I Wayan Suardana, IGA Ari Rasdini, Ketut Sudiantara) .....	156-
22	PELATIHAN VISUALISASI UNTUK MENCEGAH STRES BAGI SISWA SMKN 1 MANGGIS KECAMATAN MANGGIS KARANGASEM BALI (I Wayan Candra,I Dewa Made Ruspawan, I Nengah Sumirta,I Gusti Ayu Harini, I Gusti Agung Oka Mayuni) .....	168-
23	EDUKASI GIZI DAN PEMERIKSAAN KESEHATANBAGI PARA PEMANGKU (PEMUKA AGAMA HINDU) DAN PRAJURU (APARAT DESA) DI DESA DAWAN KLOD, DAWAN, KLUNGKUNG (I Wayan Juniarsana, Ni Nengah Ariati, I Gusti Putu Sudita Puryana, I Made Purnadhibrata) .....	177-
24	PENYULUHAN TERHADAP PEMILIK KANTIN DALAM UPAYA PENYEDIAAN MAKANAN JAJANAN YANG SEHAT DI KANTIN SEKOLAH DASAR DI DESA DAWAN KALER (I Wayan Ambartana, Lely Cintari, Hertog Nursanyoto) .....	187-
25	SOSIALISASI PEDOMAN GIZI SEIMBANG DALAM RANGKA MEMBUDAYAKAN POLA MAKAN SEHAT DAN MEMPERBAIKI STATUS GIZI MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR (Ni Komang Wiardani, G.A. Dewi Kusumayanti, A.A. Ngurah Kusumajaya) .....	194-
26	PELATIHAN PEMANFAATAN PANGAN LOKALUNTUK KUDAPAN PMT-AS BAGI PENGELOLA PMT-ASDI DESA BONGKASA, ABIANSEMAL, BADUNG (Ni Made Dewantari, Desak Putu Sukraniti, Ni Nyoman Astika Dewi) .....	204-

27	PENINGKATAN PENGETAHUAN KEAMANAN PANGAN ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA KESIMAN KERTALANGU DENPASAR TIMUR (I Komang Agusjaya Mataram, Ni Putu Agustini)	210 – 216
28	PENINGKATAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MELALUI PENYULUHAN DAN KONSELING MENYUSUI DI PUSKESMAS BLAHBATUH II, GIANYAR (I G.A. Ari Widarti, I Dewa Nyoman Sudjana)	217 –224
29	PENDIDIKAN GIZI, PEMANTAUAN STATUS GIZI DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA ANAK-ANAK PESERTA SUNDAY ENGLISH CLASS PROGRAM (SEC-PROGRAM) DI DESA WISATA GULIANG KANGIN, KECAMATAN BANGLI, KABUPATEN BANGLI TAHUN 2016 (I Putu Suiraoaka, SST., Ni Made Yuni Gumala)	225 – 235
30	PELATIHAN PEMBUATAN WINE SAWO PADA IBU PKK DI DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG PROPINSI BALI (Anak Agung Gde Raka Kayanaya, I Made Suarjana)	236 – 242
31	PENYULUHAN GIZI DALAM RANGKA PENCEGAHAN HIPERKOLESTEROL BAGI LANSIA DI DESA SEDANG KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG (I Ketut Kencana, I Dewa Nyoman Sudjana, I Made Rodja Suantara)	243 – 249
32	PELATIHAN TENTANG ASI DAN MENYUSUI PADA <i>SEKAA TERUNA TERUNI</i> (STT) DI DESA DAWAN KALER, KECAMATAN DAWAN, KABUPATEN KLUNGKUNG, PROVINSI BALI (Pande Putu Sri Sugiani, I A Eka Padmiari, AA Nanak Antarini)	250 – 255
33	PENYULUHAN KESEHATAN, PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DAN PEMBERIAN TABLET BESI (FE) PADA SISWA SDN 1 DAWAN KELOD KLUNGKUNG (I Nyoman Jirna, I Gede Sudarmanto)	256 –263
34	PENYULUHAN KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN TELUR CACING PADA KUKU TANGAN PETUGAS PENGUMPUL SAMPAH DI KAWASAN WISATA KUTA DAN NUSA DUA (I Gusti Ayu Sri Dhyana Putri, Cok. Dewi Widhya Hana Sundari, Burhannuddin)	264 – 274
35	PEMERIKSAAN DAN PENYULUHAN GLUKOSA DARAH DAN KOLESTEROL BAGI PERANGKAT DESA PAKRAMAN DAWAN KALER KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG (Nyoman Mastra, I Wayan Merta, Ida Ayu Made Sri Arjani)	275 – 281

- 36 DETEKSI DINI, EDUKASI DAN PELATIHAN THERAPY KOMPLEMENTER BERUPA AKUPRESURE BAGI KADER POSYANDU LANSIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA DL DESA KETEWEL KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2016 (I Wayan Mustika, Anak Agung Ngurah Kusumajaya, Gusti Ayu Marhaeni, I Nyoman Gejir, Ketut Sudiantara, I Wayan Suardana, I Gusti Putu Sudita Puryana) ..... 282 - 283

# BIMBINGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR MENDORONG KEMANDIRIAN MENYUSUI EKSKLUSIF PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI TAHUN 2016

Made Widhi Gunapria Darmapatni, M. Keb  
Ni Ketut Somoyani, M.Biomed  
NLP Sri Erawati, MPH

*Jurusan Kebidanan, Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No1 Sidakarya  
Denpasar Selatan. Email: widhidarmapatni@gmail.com*

**Abstract.** *Breastmilk is the most perfect nutrition, which has a nutrient content that fit to the needs that support optimal growth and development, and provided exclusively to 6 month old baby. In achieving the succes of breastfeeding, breastfeeding technique is an important component includes the right attachment and position of the mother and the baby. The purpose of this Community Service is to establish the independence of postpartum mothers to breastfeed exclusively with providing guidance of the right breastfeeding technique with methods of discussion, interview and demonstration. The community service takes time from June-July 2016 in Puskesmas Pembantu Dauh Puri on postpartum mother who is still in a treatment period totaling 25 people. The success of these activities is measured through knowledge and skills test of breastfeeding before and after the guidance process that analyzed descriptively. During the activities obtained results of the goof knowledge targets increased from 20% to 64% after guidance process. The level of attainment about breastfeeding skills in sitting position after guidance is greater than before guidance (10,00 vs 5,00). The level of attainment about breastfeeding skills in lying position after guidance is greater than before guidance (8,00 vs 7,00). Sustainability of breastfeeding was observed still implemented in 12 targets. The targets that have good categories of knowledge and skills is greater after breastfeeding guidance.*

**Keywords:** *Breastfeeding technique, postpartum*

**Abstrak.** Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi yang paling sempurna, memiliki kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta diberikan secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Dalam mencapai keberhasilan menyusui, teknik menyusui merupakan komponen penting meliputi perlekatan dan posisi ibu serta bayi yang benar. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah membentuk kemandirian ibu nifas untuk menyusui eksklusif dengan memberikan bimbingan teknik menyusui yang benar dengan metode diskusi, wawancara dan demonstrasi. Pengabdian masyarakat berlangsung bulan Juni-Juli 2016 di Puskesmas Pembantu Dauh Puri pada ibu nifas yang masih dalam masa perawatan berjumlah 25 orang. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui test pengetahuan dan keterampilan menyusui sebelum dan setelah proses bimbingan yang dianalisis secara deskriptif. Selama kegiatan diperoleh hasil sasaran berpengetahuan baik meningkat dari 20% menjadi 64% setelah bimbingan. Tingkat pencapaian keterampilan menyusui posisi duduk setelah bimbingan lebih besar dibandingkan sebelum bimbingan (10,00 vs 5,00). Tingkat pencapaian keterampilan menyusui posisi berbaring setelah bimbingan lebih besar dibandingkan sebelum bimbingan (8,00 vs 7,00). Keberlanjutan menyusui terpantau tetap dilaksanakan pada 12 sasaran. Sasaran yang memiliki pengetahuan dan keterampilan katagori baik lebih banyak setelah dilakukan bimbingan menyusui

**Kata Kunci:** Teknik menyusui, nifas

## **Pendahuluan**

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi yang paling sempurna, memiliki kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan merupakan rekomendasi *World Health Organization (WHO)* bersama *United Nations Children's Fund (UNICEF)* pada tahun 2002 dalam *Global Strategy for Infant and Young Child*



*Feeding*. Dalam rangka mendukung rekomendasi WHO tersebut, maka pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang kesehatan No 36 Tahun 2009 pasal 128 tentang pemberian ASI eksklusif.

Berbagai usaha telah dilaksanakan namun cakupan ASI eksklusif masih rendah. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menemukan hanya 27% bayi umur 4-5 bulan mendapat ASI eksklusif. Selain ASI, 8% bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8% diberi air putih. Bayi berumur 4-5 bulan diberi minum menggunakan botol dan dot pada SDKI 2012 sebesar 29%, ada peningkatan bila dibandingkan dengan SDKI 2007 yaitu 28 % (Depkes RI, 2012). Berdasarkan data tahun 2012, cakupan ASI eksklusif di Bali adalah 65,88% , dan khususnya di Kota Denpasar cakupan ASI eksklusif yaitu 48% (Dinkes Provinsi Bali, 2012).

Dalam praktek menyusui sering ditemukan berbagai hambatan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam teknik menyusui dan pentingnya ASI bagi bayi, tidak menyusui bayinya karena merasa ASI-nya tidak cukup, ASI encer, atau tidak keluar sama sekali, dan kondisi puting lecet sering mempengaruhi kesadaran dan motivasi ibu untuk tetap menyusui. Padahal menurut WHO hanya ada satu dari seribu orang yang tidak bisa menyusui. (Soetjiningsih, 2004)

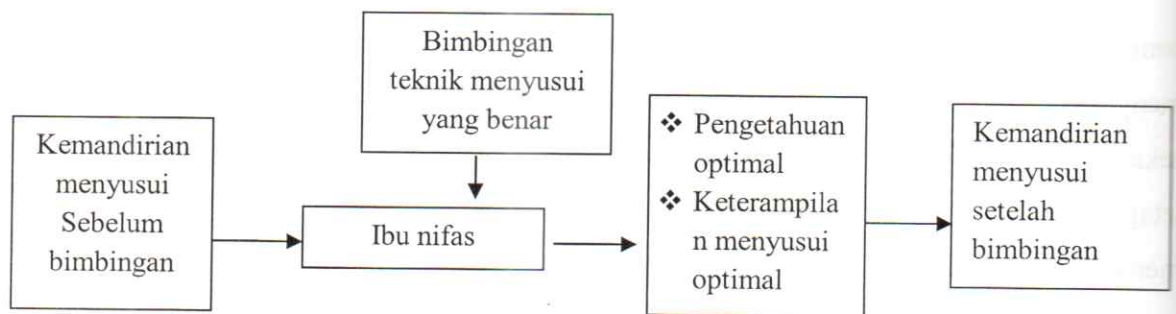
Oleh sebab itu dalam mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai tehnik-tehnik menyusui yang benar yang diberikan melalui proses bimbingan. Kegiatan bimbingan laktasi dan gizi bagi ibu ternyata dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, serta meningkatkan pengetahuan yang berdampak pada pertumbuhan fisik anak usia 12-14 bulan. Melalui bimbingan menyusui mampu mencegah penghentian menyusui dini, serta efektif dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif termasuk durasi pemberian ASI.

Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ” Apakah bimbingan teknik menyusui yang benar mendorong kemandirian menyusui eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Pembantu Dauh Puri pada tahun 2016?

Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah membentuk kemandirian ibu nifas untuk menyusui eksklusif dengan memberikan bimbingan teknik menyusui yang benar sehingga sehingga tumbuh kepercayaan diri pada ibu nifas yang mendorong menyusui eksklusif. Selain itu , kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan pojok laktasi sebagai upaya promosi menyusui eksklusif di kalangan pengunjung puskesmas.

## Pelaksanaan Kegiatan

Pada dasarnya, segera setelah melahirkan, secara naluri setiap ibu mampu menjalankan tugas untuk menyusui bayinya. Namun, tidak semua ibu menyusui mampu mempraktekkannya dengan baik dan benar. Bimbingan teknik menyusui merupakan salah satu faktor penting dalam kemandirian menyusui eksklusif. Kesalahan teknik menyusui sering menimbulkan puting susu lecet sehingga ibu enggan dan jarang menyusui yang berdampak pada kurangnya produksi ASI. Ibu nifas yang mendapatkan bimbingan mengenai menyusui tentunya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang optimal dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk menyusui. Hal ini mempunyai efek positif pada kelanjutan menyusui dibandingkan dengan yang hanya mendapatkan perawatan rutin seperti biasa.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu nifas yang masih dirawat pasca melahirkan sebanyak 25 orang. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah demonstrasi, diskusi, wawancara, serta evaluasi. Evaluasi pengetahuan sebelum dan setelah bimbingan dengan kuesioner pertanyaan tertutup ya dan tidak. Tes keterampilan dilakukan sebelum dan setelah bimbingan dengan check List. Hasil dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase dan besarnya median sebelum dan setelah bimbingan.

## Hasil dan pembahasan

### Hasil

Karakteristik sasaran yang diamati terdiri atas pendidikan, pekerjaan, riwayat menyusui dan paritas. Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik diperoleh hasil pengabdian masyarakat terbanyak berpendidikan menengah (86%), tidak bekerja 92%, riwayat menyusui tidak eksklusif (48%), dan multipara (75%). Gambaran Pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar sebelum dan setelah diberikan bimbingan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Pengetahuan Sasaran Mengenai Teknik Menyusui Yang Benar**

Pengetahuan	Sebelum bimbingan		Setelah bimbingan	
	f	%	f	%
Baik	5	20	16	64
Cukup	12	48	8	32
Kurang	8	32	1	4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan sasaran yang memiliki pengetahuan kategori baik setelah bimbingan lebih banyak dibandingkan sebelum bimbingan.

Berdasarkan pencapaian keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pencapaian Keterampilan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Posisi Duduk**

Posisi duduk	Pencapaian		Median
	Min	Mak	
Sebelum bimbingan	3,00	5,00	5,00
Setelah bimbingan	8,00	10,00	9,00

Tabel diatas menunjukkan tingkat pencapaian median keterampilan teknik menyusui yang benar dalam posisi duduk setelah bimbingan lebih besar dibandingkan sebelum bimbingan.

**Tabel 3**  
**Pencapaian Keterampilan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Posisi Berbaring**

Posisi duduk	Pencapaian		Median
	Min	Mak	
Sebelum bimbingan	3,00	7,00	4,00
Setelah bimbingan	6,00	8,00	8,00

Tingkat pencapaian median keterampilan teknik menyusui yang benar dalam posisi berbaring setelah bimbingan lebih besar dibandingkan sebelum bimbingan,

### **Pembahasan**

Pada pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa jumlah sasaran terbanyak berpendidikan menengah, tidak bekerja, memiliki riwayat menyusui namun tidak eksklusif dan multipara.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diperlukan agar seseorang mampu meningkatkan pengetahuan serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dalam kaitannya dengan kesehatan maka tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat pengetahuan semakin baik. Kurangnya pendidikan tampaknya telah menghalangi untuk membaca ataupun mengerti informasi yang ada.

Ibu dengan status tidak bekerja dan sudah melahirkan lebih dari satu kali tentunya memiliki pengalaman dan keluasaan yang lebih besar dalam mengatur waktu untuk menyusui. Namun kenyataannya tidak demikian, dari pengalaman memberikan edukasi saat bimbingan, permasalahan yang paling sering terjadi adalah putting susu lecet. Hal ini tidak hanya terjadi pada ibu yang pertama kali menyusui, ibu-ibu yang melahirkan anak kedua dan ketigapun mengalami hal serupa. Hal ini disebabkan karena sasaran belum mengetahui teknik menyusui yang benar. Seringnya terjadi lecet menyebabkan payudara tidak dikosongkan secara maksimal, terjadilah payudara bengkak dan ASI cepat kurang. Dengan terpaksa akhirnya memberikan susu formula dan menyapih sebelum anak berusia 2 tahun. Kebanyakan permasalahan yang dihadapi oleh seorang ibu menyusui bukan merupakan permasalahan medis, sehingga pengalaman oleh seorang ibu yang memberikan ASI seharusnya memiliki peranan yang besar.

Selain itu, Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Tingkat pengetahuan, pendidikan, status kerja ibu, dan jumlah anak dalam keluarga berpengaruh positif pada frekuensi dan pola pemberian ASI. Kegagalan pemberian ASI Eksklusif lebih tinggi terjadi pada ibu dengan pengetahuan tentang ASI yang kurang daripada ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI yang lebih baik. (Abdullah, 2004)

Latar belakang pendidikan seseorang berpengaruh pada beberapa kategori keterampilan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat keterampilan dalam hubungan interpersonal. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang, maka besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. (Ade L, 2012) Tingkat pendidikan juga berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, sehingga jika tingkat pendidikan seseorang tinggi maka otomatis tingkat pengetahuannya juga tinggi.

Proses bimbingan yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan individu dengan mengkombinasikan antara teknik diskusi dan demonstrasi. (Hida F, 2011) Diskusi memberikan kesempatan sasaran untuk mendengar, menanggapi, dan berinteraksi serta hubungan interpersonal yang baik. Diskusi dapat memberikan kesempatan ibu terlibat aktif,

tidak hanya diam namun bertindak aktif untuk mengeluarkan pendapat mereka. Meningkatnya keterampilan menyusui disebabkan adanya faktor pengulangan keterampilan. Keterampilan semakin sering digunakan dan semakin sering dilatih maka semakin terampil. Melalui proses bimbingan dengan mengkombinasikan antara diskusi dan demonstrasi secara berulang tentu berdampak terhadap kemampuan ibu menyusui benar baik dalam posisi duduk maupun berbaring.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sasaran yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak setelah bimbingan dibandingkan sebelum bimbingan. Pencapaian keterampilan menyusui dalam posisi tidur dan berbaring lebih tinggi setelah proses bimbingan.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, S., D. Hastuti, U. Sumarwan, 2004, *Pengambilan Keputusan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Kota Bogor*, *Media GIZI & KELUARGA*, (online), (30 Maret 2013).
- Ade, L., 2012, *Motivasi Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI secara Eksklusif*, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Dinkes Provinsi Bali, 2012, *Profil Kesehatan Provinsi Bali*, Dinkes Provinsi Bali: Bali
- Hida Fritri M. M. Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011
- Roesli, U., 2009, *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Suradi., 2003, *Tidak Etisnya Promosi Susu Formula*, Jakarta: *Warta Konsumen*, No. 4 Tahun XXV.
- Soetjiningsih., 2004, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- WHO dan UNICEF, 1993, *Breastfeeding Counseling: A training course. Participants Manual*, WHO-UNICEF.